

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Ikan Tuna di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan

Ummi Duwila

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pattimura Ambon, Indonesia
Email : ummiduwila02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menimbulkan Fenomena yang terjadi pada nelayan yang memancing ikan tuna yang berada di kecamatan kepala madan, terkhususnya di desa pasir putih kondisi kehidupan perekonomian mereka selalu tidak stabil, di karenakan hasil tangkapan yang di jual para nelayan tidak di bayar secara langsung (cash) melainkan ikan yang di jual para nelayan di distribusikan ke desa waplau tempat penyimpanan ikan selama 2-3 hari setelah itu baru dibayar dan hasil tangkapan nelayan yang tidak seimbang, sebab hasil tangkapan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam. Karena kondisi alam yang tidak menentu aktifitas nelayan untuk melaut akan terganggu, seperti terjadinya angin (baik angin timur, barat, barat laut dan barat daya) yang dapat menimbulkan ombak. Masyarakat desa pasir putih yang bermata pencarian sebagai nelayan khususnya yang memancing ikan tuna, sebagian besar bertempat tinggal di pesisir pantai, dan pada kawasan pesisir pantai nelayan kebanyakan mampu memastikan masa ikan banyak dan masa ikan sulit untuk diperoleh. Dengan demikian pada bulan-bulan tertentu banyak nelayan yang tidak pergi melaut. Dari segi cuaca sangat menentukan baik dan tidaknya hasil tangkapan, karena pengaruh angin dan ombak yang terlalu besar biasanya membuat takut para nelayan saat melakukan penangkapan ikan, sehingga aktifitas para nelayan untuk melaut terganggu.

Kata Kunci: Pendapatan Nelayan, Tenaga Kerja, Harga Ikan, Modal

Abstract

This research raises a phenomenon that occurs in fishermen who fish for tuna in the head of madan sub-district, especially in the white sand village, their economic life conditions are always unstable, because the catch that is sold by the fishermen is not paid directly (cash) but the fish sold by the fishermen are distributed to the village even though the fish storage place is for 2-3 days after that it is only paid for and the fish catches are not balanced, because the catches of fishermen are very dependent on natural situations and conditions. Due to uncertain natural conditions, fishermen's activities to go to sea will be disrupted, such as the occurrence of winds (both east, west, northwest and southwest) which can cause waves. The people of the white sand village who make a living as fishermen, especially those who fish for tuna, mostly live on the coast, and in coastal areas, fishermen are mostly able to ensure that fish are plentiful and when fish are difficult to get. Thus in certain months many fishermen do not go to sea. In terms of weather, it really determines whether or not the catch is good, because the influence of wind and waves that are too big usually scares fishermen when fishing, so that the activities of fishermen to go to sea are disrupted.

Keywords: Fishermen's Income, Labor, Fish Prices, Capital

PENDAHULUAN

Nelayan merupakan salah satu komunitas masyarakat pesisir yang bergerak di bidang perikanan, yang sampai saat ini dikategorikan sebagai masyarakat miskin dan memiliki banyak persoalan (terutama bagi yang berperan selaku nelayan kecil atau buruh nelayan), sehingga sangat jauh dari gambaran umum mengenai masyarakat sejahtera. Kemiskinan ini disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait, serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan kawasan pesisir (Kusnadi, 2007).

Perikanan merupakan sektor yang sangat penting dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan dan bahan pangan protein. Di kawasan kabupaten buru selatan memiliki sumberdaya laut yang cukup besar dengan hasil produksi perikanan laut pada tahun 2018 sebesar 15.020 ton yang dimana kecamatan kepala madan merupakan kecamatan yang hasil produksi ikan laut terbanyak, dapat ditinjau pada tabel berikut :

Tabel 1. Produksi Hasil Perikanan Laut Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Produksi Ikan Laut
1	Kepala Madan	5.223,87 ton
2	Leksula	2.983,30 ton
3	Fena Fafan	-
4	Namrole	3.729,10 ton
5	Waesama	1.789,98 ton
6	Ambalau	1.206,84 ton
Jumlah		14.933,01 ton

Sumber : BPS Kabupaten Buru Selatan Dalam Angka 2020

Pada Tabel 1.1 dapat ditinjau bahwa jumlah hasil produksi perikanan laut di kecamatan kepala madan sebesar 5.223,87 ton , Leksula sebesar 2.983,30 ton, Namrole sebesar 3.729,10 ton, Waesama sebesar 1.789,98 ton dan Ambalau sebesar 1.206,84 ton, untuk kecamatan yang tidak meliki hasil produksi perikanan laut seperti kecamatan Fefa Fafan karena berada pada kawasan pegunungan dan jauh dari pesisir pantai sehingga tidak adanya hasil produksi perikanan laut.

Pada kawasan kecamatan kepala madan memiliki potensi hasil laut yang cukup besar sehingga sebagian besar masyarakat kecamatan kepala madan berprofesi sebagai nelayan. dapat ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah Nelayan Kecamatan kepala Madan

Kategori	2018	2019
Tangkap	4.423	4.423
Budidaya Laut	12	8

Sumber : Kecamatan Kepala Madan dalam Angka 2020

Ditinjau dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah nelayan kecamatan kepala madan tidak adanya peningkatan dari tahun 2018-2019 namun Budidaya Laut menurun sebesar 4 orang.

Nelayan kecamatan kepala madan khususnya nelayan yang menangkap ikan tuna di desa pasir putih di bagi mejadi dua bagian yaitu: Nelayan perorangan dan nelayan buruh. Nelayan perorangan adalah nelayan yang dalam melakukan kegiatan melaut menggunakan alat tangkap dan perahu milik pribadi. Sedangkan nelayan buruh adalah nelayan yang dalam

melakukan kegiatan melaut menggunakan alat tangkap orang lain dengan perjanjian pendapatan yang diperoleh dibagi dengan pemilik alat tangkap.

Fenomena yang terjadi pada nelayan yang memancing ikan tuna yang berada di kecamatan kepala madan, terkhususnya di desa pasir putih kondisi kehidupan perekonomian mereka selalu tidak stabil, di karenakan hasil tangkapan yang di jual para nelayan tidak di bayar secara langsung (*cash*) melainkan ikan yang dijual para nelayan di distribusikan ke desa waplau tempat penyimpanan ikan selama 2-3 hari setelah itu baru dibayar dan hasil tangkapan nelayan yang tidak seimbang, sebab hasil tangkapan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam. Karena kondisi alam yang tidak menentu aktifitas nelayan untuk melaut akan terganggu, seperti terjadinya angin (baik angin timur, barat, barat laut dan barat daya) yang dapat menimbulkan ombak.

Masyarakat desa pasir putih yang bermata pencarian sebagai nelayan khususnya yang memancing ikan tuna, sebagian besar bertempat tinggal di pesisir pantai, dan pada kawasan pesisir pantai nelayan kebanyakan mampu memastikan masa ikan banyak dan masa ikan sulit untuk diperoleh. Dengan demikian pada bulan-bulan tertentu banyak nelayan yang tidak pergi melaut. Dari segi cuaca sangat menentukan baik dan tidaknya hasil tangkapan, karena pengaruh angin dan ombak yang terlalu besar biasanya membuat takut para nelayan saat melakukan penangkapan ikan, sehingga aktifitas para nelayan untuk melaut terganggu.

Berbagai penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari aspek tenaga kerja, harga ikan dan modal telah dilakukan oleh Judirman Lumban Gao (2015), Badrul Jamal (2014). Akan tetapi penelitian diatas menemukan hasil yang negatif terhadap pendapatan nelayan. Padahal seharusnya Tenaga Kerja, Harga Ikan dan Modal memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan. Kemudian, penelitian dengan topik yang dilakukan di Desa Pasir Putih hingga saat ini belum temukan.

Teori Produksi

Menurut Rahardja (2006) dalam aktivitas produksinya, produsen mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dapat dibedakan menjadi faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Sedangkan faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang penggunaannya tergantung pada tingkat produksinya.

Menurut Putong (2002) produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat dan sarana untuk melakukan proses produksi.

Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung, (Suroto, 2000).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan, yaitu: **Pertama**, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. **Kedua**, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. **Ketiga**, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun, (Sukirno 2006).

Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran / perbelanjaan ke atas barang – barang dan jasa.

2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003).

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (Undang-Undang No 31 Tahun 2004). Sedangkan nelayan tradisional atau nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan juga bisa dikatakan orang yang melakukan penangkapan ikan di laut, yang bergantung pada cuaca, dan menggantungkan hidupnya di laut.

Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain (Subri, 2005).

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi pendapatan nelayan

Menurut Salim (1999), Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi biaya produksi atau modal, tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman.

Modal

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui depreciation cost dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak. Setiap produksi sub sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif.

Faktor Tenaga Kerja

Berbicara masalah tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha keluarga. Keadaan ini berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia dan semakin majunya suatu kegiatan usaha nelayan karena semakin maju teknologi yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan, sehingga dibutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga yang khusus dibayar setiap sekali turun melaut sesuai dengan produksi yang dihasilkan.

Faktor Jarak Tempuh

Melaut Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari dan Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari, Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai.

Faktor Pengalaman

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalamannya, nelayan dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

Kerangka Pemikiran

Dalam menjelaskan kerangka pemikiran, sebelumnya perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka

kerangka pemikir peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan sebagai variabel terikat yang di pengaruhi oleh modal, tenaga kerja, dan harga ikan.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu :

- H1:** Diduga bahwa Tenaga Kerja Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Ikan Tuna Di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan
- H2:** Harga Ikan Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Ikan Tuna Di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan
- H3:** Modal Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Ikan Tuna Di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni V. Wiratna (2015) penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kesan nilai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 nelayan ikan tuna. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan yang berprofesi sebagai nelayan ikan tuna .

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari populasi (Sugiyono, 2010). Sampel penelitian ini dilakukan di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan dengan melakukan observasi dokumentasi dan wawancara kepada para nelayan ikan tuna.

Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *Random Sampling*. Sampel yang akan diambil dalam penelitian.

Jadi sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 48 orang nelayan ikan tuna di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan.

Sumber Data

Menurut Arikanto Suharsimi, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh tenaga kerja, harga ikan dan modal baik secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini deskriptif statistic digunakan untuk melihat gambaran data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Date:
05/23/2
1
Time:
12:53
Sample: 1 52

	PDP	TK	HRG	MDL
Mean	3730769.	1.153846	15134.62	250000.0
Median	3000000.	1.000000	8000.000	200000.0
Maximum	10000000	2.000000	27000.00	450000.0
Minimum	2000000.	1.000000	5000.000	150000.0
Std. Dev.	1802671.	0.364321	9497.221	118404.4
Skewness	1.777374	1.918806	0.456601	0.778257
Kurtosis	5.740852	4.681818	1.236594	2.035601
Observations	52	52	52	52

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

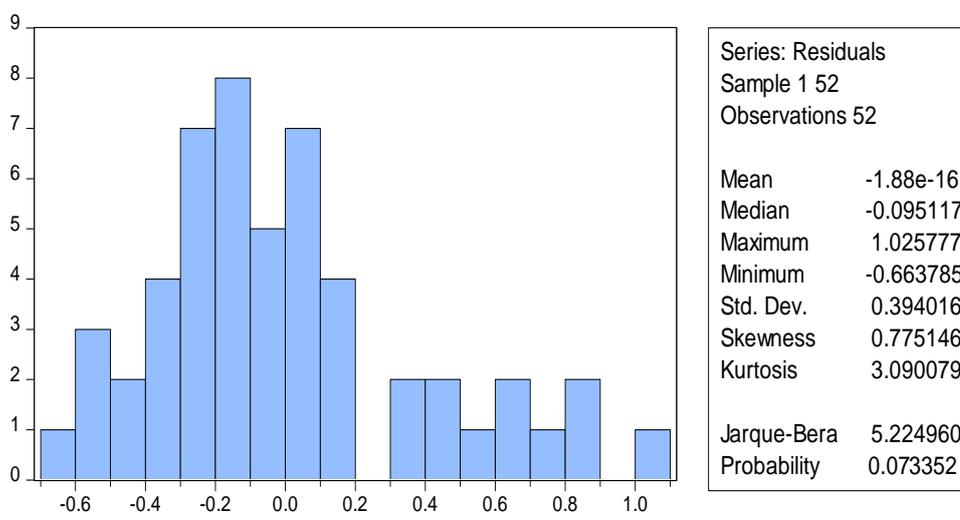
Berdasarkan hasil pengujian dari 52 responden didapat nilai rata-rata untuk setiap variabel yaitu variabel pendapatan nelayan sebesar 3.730.769 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 1.153.846, harga sebesar 15.134.62 dan modal sebesar 250.000.0. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan jika diamati dengan adanya peningkatan pendapatan nelayan juga diikuti dengan pengaruh dari jumlah tenaga kerja, harga dan modal.

Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedasitas, autokorelasi tidak digunakan karena data dalam penelitian tidak bersifat time-series atau runtut waktu. Adapun hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Gambar.4.1 Hasil Uji Normalitas



Hasil Olahan Data,2021

Sumber:

Ditinjau dari hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa dari hasil pengujian tersebut didapat nilai JB sebesar 5.2249 dengan p-value > 0.05 yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/23/21 Time: 13:01
Sample: 1 52
Included observations: 52

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.512687	1107.356	NA
LNTK	0.019943	12.25319	1.090039
LNHRG	0.008374	235.6596	1.023132
LNMDL	0.017580	843.3841	1.066171

Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Ditinjau dari hasil uji multikolinieritas didapat nilai Centered VIF untuk setiap variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami asumsi multikolinieritas.

Uji Heterokedastitas

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.593375	Prob. F(3,48)	0.2032
Obs*R-squared	4.709472	Prob. Chi-Square(3)	0.1943
Scaled explained SS	4.193539	Prob. Chi-Square(3)	0.2413

Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Berdasarkan hasil pengujian didapat nilai Obs*R-Square sebesar 4.709 dengan nilai p-value > 0.05 yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami asumsi heterokedastitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tenaga kerja, harga ikan dan modal terhadap pendapatan nelayan ikan tuna di desa pasir putih kecamatan kepala madan kabupaten buru selatan.

Adapun hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LNPDP
Method: Least Squares
Date: 05/23/21 Time: 12:58
Sample: 1 52
Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.72288	0.002028	6274.152	0.0000
LNTK	0.058054	0.000113	514.5208	0.0000
LNHRG	0.318837	0.000696	457.9194	0.0000
LNMDL	0.124095	0.000106	1172.027	0.0000
R-squared	0.999972	Mean dependent var	15.04481	

	Adjusted R-squared	0.999970	S.D. dependent var	0.059195	
	S.E. of regression	0.000324	Akaike info criterion	13.15591	-
	Sum squared resid	5.05E-06	Schwarz criterion	13.00582	-
	Log likelihood	346.0538	Hannan-Quinn criter.	13.09837	-
	F-statistic	566332.9	Durbin-Watson stat	1.596635	
<i>Hasil Data,2021</i>	Prob(F-statistic)	0.000000			<i>Sumber: Olahan</i>

Berlandaskan hasil analisis maka dalam penelitian ini persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$\text{LNPD} = 12.722 + 0.058\text{LNTKJ} + 0.318\text{LNHRG} + 0.124\text{LNMDL} + e$$

Dimana dari hasil persamaan yang ada dapat dijelaskan bahwa apabila pendapatan nelayan ikan tuna di desa pasir putih meningkat sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.05 atau sebesar 5% kemudian harga sebesar 0.31 atau sebesar 31% dan modal sebesar 0.12 atau sebesar 12%. dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengujian Hipotesis

T- Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Dalam penelitian ini adapun hasil pengujian T-statistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap pendapatan nelayan tuna desa pasir putih di Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan.

Dari hasil Estimasi untuk variabel tenaga kerja diperoleh nilai koefisien sebesar 0,058054 dan nilai $t_{hitung} = 514.5208$ dengan taraf signifikan 0.0000. Dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ dan $df = n-k-1 = 47$ diperoleh $t_{tabel} = 1.67793$

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikan $< \alpha = 0,05$ maka secara parsial, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan ikan tuna di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan.

2. Pengaruh Harga Ikan terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Tuna Desa Pasir Putih di Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan.

Dari hasil Estimasi untuk variabel harga ikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan ikan tuna dengan nilai koefisien 0,318837 dan nilai $t_{hitung} = 457.9194$ dengan taraf signifikansi 0.0000. Dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ dan $df = n-k-1 = 47$ diperoleh $t_{tabel} = 1.67793$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikansi $< \alpha = 0.05$ maka secara parsial, harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan ikan tuna di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan.

3. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Tuna Desa Pasir Putih di Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan.

Dari hasil Estimasi untuk variabel modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan ikan tuna di desa pasir putih Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan. Dengan nilai koefisien sebesar 0.124095 dan nilai $t_{hitung} = 1172.027$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.0000. dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ dan $df = n-k-1 = 47$ diperoleh $t_{tabel} = 1.67793$. Oleh Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikan $< \alpha = 0.05$ maka secara pasial, Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan ikan tuna di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan.

Statistik (Uji-Stimultan)

Berlandaskan hasil estimasi diperoleh nilai $f_{hitung} = 566332.9$ dengan taraf signifikan 1.596635. Dengan $\alpha = 0.05$, $df1 = 4-1 = 3$ dan $df2 = 52-4 = 48$, maka didapat nilai $f_{tabel} = 2.80$. Nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja, harga ikan dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan ikan tuna di desa pasir putih artinya bahwa diterima atau terdapat pengaruh yang

secara bersama-sama antara variabel tenaga kerja, harga ikan dan modal terhadap pendapatan nelayan ikan tuna di desa pasir putih kecamatan kepala madan kabupaten buru selatan.

R-square (Koefisien Determinasi)

Berlandaskan dari hasil pengujian koefisien determinasi didapat nilai R-square sebesar 0.999972 atau 99,9% variabel tenaga kerja, harga dan modal mempengaruhi pendapatan nelayan ikan tuna di desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan. Dan sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan Ikan Tuna di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan.

Berlandaskan hasil analisis dalam penelitian ini didapat bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan ikan tuna di desa pasir putih kecamatan kepala madan. Besarnya pengaruh tersebut dapat ditinjau dari nilai koefisien regresi sebesar 0.058054 dengan signifikansi 0.0000 pada $\alpha = 5\%$.

Dari nilai koefisien regresi sebesar 0.058054 dan bernilai positif, berarti jika tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan sebesar 0.5% dari rata-rata penggunaan tenaga kerja sebanyak 1-2 orang dalam melakukan aktifitas melaut bagi nelayan di desa pasir putih kecamatan kepala madan.

Berlandaskan hasil analisis dalam penelitian ini didapat bahwa variabel harga ikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan ikan tuna di desa pasir putih kecamatan kepala madan. Besarnya pengaruh tersebut dapat ditinjau dari nilai koefisien regresi sebesar 0.318837 dengan signifikansi 0.0000 pada $\alpha = 5\%$.

Dari nilai koefisien regresi sebesar 0.318837 dan bernilai positif, berarti bahwa jika harga ikan meningkat sebesar 1% maka akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan sebesar 0.31% dengan asumsi rata-rata harga jual ikan sebesar Rp.27.000/Kg dari pendapatan yang diterima.

Berlandaskan hasil analisis dalam penelitian ini didapat bahwa variabel modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan Nelayan Ikan Tuna di Desa Pasir Putih Kecamatan Kepala Madan. Besarnya pengaruh tersebut dapat ditinjau dari nilai koefisien regresi sebesar 0.124095 dengan signifikansi 0.0000 pada $\alpha = 5\%$. Dari nilai koefisien regresi sebesar 0.124095 dan bernilai positif, berarti jika modal meningkat sebesar 1% maka akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan nelayan ikan tuna di Desa Pasir Putih sebesar 0.12%.

SIMPULAN

Variabel Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan ikan tuna di desa pasir putih kecamatan kepala madan kabupaten buru selatan. Variabel Harga Ikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan ikan tuna di desa pasir putih kecamatan kepala madan kabupaten buru selatan. Variabel Modal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan ikan tuna di desa pasir putih kecamatan kepala madan kabupaten buru selatan.

SARAN

Dalam penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pengembangan potensi perikanan dan peningkatan usaha nelayan ikan tuna dalam meningkatkan pendapatan di desa pasir putih kecamatan kepala madan kabupaten buru selatan. Bagi Masyarakat setempat, berlandaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang ada, menunjukkan bahwa untuk masyarakat khususnya para nelayan ikan tuna di desa pasir putih dapat mengembangkan usaha nelayan yang ada dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendapatan seperti penetapan tenaga kerja dan

harga ikan penggunaan modal yang digunakan, hal ini dikarenakan ketiga faktor tersebut secara signifikan dan positif mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan ikan tuna di desa pasir putih kecamatan kepala madan buru selatan. Bagi para akademis, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga sangat diharapkan untuk kedepannya dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan juga dapat dikembangkan lagi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan ikan tuna di desa pasir putih kecamatan kepala madan kabupaten buru selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ridha 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Idi Rayeuk*. Jurnal Universitas Samudra
- Armstrong, dkk, 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Erlangga, Jakarta
- BPS Kabupaten Buru Selatan Dalam Angka Tahun 2020
- Badrul Jamal, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan*. Jurnal Brawijaya Malang
- Dahlan, 2012. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Medika
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imron, Masyuri, 2003 "kemiskinan dalam masyarakat nelayan" dalam jurnal masyarakat dan budaya. Pmb-lipi.
- Karof Alfentino Lamia, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Universitas Samratulangi
- Kusnadi, 2007. *Strategi hidup masyarakat nelayan*, Yogyakarta: Lkis
- 2007, *Jaminan Sosial Nelayan*, Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara
- Stefanus Lugu, 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan tangkap Ikan Teri*. Skripsi Universitas Medan Area
- Sujarno, 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat*. Tesis Universitas Sumatera Utara
- Siagian Salim, 1999. *Peranan Kewirausahaan Dalam Pengembangan Koperasi*. Majalah Usahawan No.07 TH.XXVIII Juli 1999. Jakarta: Lembaga Manajemen FE-UI
- Sastrawidjaya, 2002. *Nelayan Nusantara Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. Jakarta
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : Pustaka baru Press
- Subri, dkk, 2005. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suroto, 2000. *Strategi Pembangunan Dan perencanaan-Perencanaan Kesepakatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Sukirno Sadono, 2002. *makro ekonomika modern, P.T rajawali grafindo persad*: jakarta
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Vicky Restu Nugroho 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Jurnal Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- R. Gosyen C.H dkk *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*, jurnal Judirman Lumban Gaol 2015 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Jermal Dan Kapal Motor >5GT Di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue*, Provinsi Aceh TAPM Universitas Terbuka Jakarta